

**KAPASITAS PEMBERDAYAAN PEMERINTAH DESA ODA UTE
DALAM MENDORONG MINAT MASYARAKAT UNTUK
MENGEMBANGKAN BUDIDAYA TANAMAN KAKAO**

¹Fenantinus Basa, ²Helenerius Ajo Leda

^{1,2}Program Studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat (STPM) Santa Ursula,
Ende, Indonesia

Corresponding Email: henajo66@gmail.com

Informasi Artikel

Diterima: 30 Juni 2025; Disetujui: 01 Juli 2025; Diterbitkan: 02 Juli 2025

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan bagaimana kapasitas manajemen pemberdayaan yang dimiliki oleh pemerintah Desa Oda Ute dalam mendorong kembali minat masyarakat untuk mengembangkan budidaya kakao. Artikel ini mengelaborasi pendekatan dan konsep pemberdayaan Jim Ife dan konsep manajemen George R. Terry. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi, diklasifikasikan berdasarkan tema yang sama, kemudian dianalisis secara mendalam menggunakan teori-teori relevan untuk menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kapasitas manajemen pemberdayaan Pemerintah Desa Odaute dalam mendorong minat petani untuk mengembangkan budidaya tanaman kakao adalah, Pertama, melakukan identifikasi kebutuhan dan tujuan dalam pengembangan budidaya kakao. Kedua, melakukan sosialisasi dan penguatan kapasitas petani kakao. Ketiga, memberi motivasi dan dukungan terhadap petani kakao. Kapasitas manajemen pemberdayaan Pemerintah Desa Odaute mencerminkan strategi pemberdayaan, yakni pemberdayaan melalui perencanaan dan kebijakan, pemberdayaan melalui pendidikan dan penumbuhan kesadaran, serta pemberdayaan melalui motivasi dan dukungan.

Kata Kunci: manajemen pemberdayaan, pemerintah desa, pemberdayaan masyarakat, petani kakao

Abstract

This article aims to address the question of what empowerment management capacity the Oda Ute Village government possesses in fostering community interest in developing cocoa cultivation. It elaborates on Jim Ife's approach to empowerment and George R. Terry's management concepts. The study employs a qualitative descriptive method, utilizing data collection techniques such as interviews and documentation. The data gathered from these sources are classified by common themes and then analyzed in-depth using relevant theories to draw conclusions. The research findings indicate that the Oda Ute Village government's empowerment management capacity in encouraging farmers to develop cocoa cultivation is demonstrated in three main areas: First, identifying the needs and objectives for cocoa cultivation development. Second, conducting outreach and strengthening the capacities of cocoa farmers. Third, providing motivation and support to cocoa farmers. The village government's empowerment management capacity is reflected in its empowerment strategies, which include empowerment through planning and policy, empowerment through education and raising awareness, and empowerment through motivation and support.

Keywords: *empowerment management, village government, community empowerment, cocoa farmers*

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting bagi perekonomian di banyak daerah di Indonesia, termasuk di wilayah pedesaan (Rochaeni, 2023). Di berbagai daerah, pengembangan komoditas unggulan seperti kakao menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kakao, sebagai salah satu komoditas utama dalam sektor pertanian, memiliki potensi besar untuk mendukung perekonomian pedesaan, baik dari segi pendapatan petani maupun lapangan pekerjaan (Waridin, 2019). Namun, dalam pengembangannya, berbagai tantangan sering kali muncul, mulai dari serangan hama, penyakit tanaman, hingga dampak perubahan iklim yang semakin tidak menentu (Nurhadi, 2019). Salah satu contoh nyata dari potensi besar kakao dalam sektor pertanian dapat ditemukan di Desa Oda Ute, Kecamatan Nangaroro, Kabupaten Nagekeo. Sejak beberapa tahun terakhir, desa ini menjadi sentra pengembangan kakao terbesar di kecamatan tersebut. Kakao, sebagai komoditas unggulan, memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat setempat karena menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi banyak keluarga di desa ini. Potensi ini terlihat sejak Dinas Pertanian Kabupaten Nagekeo mulai menginisiasi program pengembangan budidaya tanaman kakao pada tahun 2013, yang bertujuan untuk meningkatkan produksi kakao dan pendapatan masyarakat setempat. Program tersebut dimulai dengan kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Pertanian kepada masyarakat Desa Oda Ute. Sosialisasi ini mencakup informasi mengenai pentingnya budidaya kakao, teknik budidaya yang baik dan benar, hingga pemberian bantuan berupa bibit unggul dan pupuk. Sosialisasi ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk terlibat aktif dalam budidaya tanaman kakao, yang pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi kakao di Desa Oda Ute.

Program ini mendapatkan sambutan positif dari masyarakat. Banyak petani di Desa Oda Ute yang mulai terlibat dalam proses budidaya tanaman kakao, mulai dari penerimaan bibit, penggunaan pupuk, hingga proses penanaman, pemeliharaan, dan panen. Adopsi teknologi pertanian serta metode budidaya yang disosialisasikan dinilai sebagai langkah penting untuk meningkatkan hasil panen dan kualitas kakao yang dihasilkan. Dukungan dari pemerintah, dalam bentuk pemberian bantuan teknis dan material, menjadi motivasi tambahan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam program ini. Namun, seiring berjalannya waktu, program ini mengalami berbagai kendala yang menyebabkan penurunan semangat dan minat masyarakat dalam mengembangkan budidaya kakao. Salah satu kendala utama adalah serangan hama dan penyakit yang menyerang tanaman kakao. Beberapa jenis penyakit yang umum ditemukan antara lain busuk buah dan daun yang mengering, yang berdampak langsung pada kualitas dan kuantitas hasil panen. Selain itu, perubahan iklim yang tidak menentu juga memberikan dampak signifikan terhadap

produksi kakao, dengan curah hujan yang tidak stabil dan suhu yang ekstrem, sehingga semakin memperburuk kondisi tanaman kakao.

Serangan hama dan penyakit yang meluas serta perubahan iklim yang tidak mendukung telah menimbulkan kerugian yang cukup besar bagi para petani di Desa Oda Ute. Kerugian ini tidak hanya berupa hilangnya hasil panen, tetapi juga biaya tambahan untuk pengendalian hama dan penyakit, yang dalam beberapa kasus tidak membuahkan hasil yang memadai. Situasi ini membuat banyak petani kehilangan motivasi untuk melanjutkan budidaya kakao, terutama ketika hasil yang diperoleh tidak sebanding dengan usaha dan biaya yang dikeluarkan. Akibatnya, banyak petani yang mulai beralih ke tanaman lain yang dianggap lebih mudah dibudidayakan dan memiliki risiko kerugian yang lebih rendah. Lebih jauh lagi, kurangnya dukungan lanjutan dari pemerintah setelah tahap awal sosialisasi dan pemberian bantuan juga berperan dalam menurunkan semangat petani. Meskipun program pengembangan kakao telah diinisiasi dengan baik, upaya berkelanjutan dalam hal pendampingan teknis, pengendalian hama, dan akses ke pasar masih belum optimal. Tidak adanya pembinaan berkelanjutan menyebabkan petani menghadapi berbagai tantangan secara mandiri, tanpa memiliki pengetahuan yang memadai dalam mengatasi masalah yang muncul, seperti penanganan hama dan penyakit secara efektif.

Dalam konteks ini, peran pemerintah desa dalam mendorong kembali minat masyarakat terhadap budidaya kakao menjadi sangat penting. Kapasitas pemberdayaan yang dimiliki oleh pemerintah desa harus mampu menjawab tantangan yang dihadapi oleh para petani kakao. Pemerintah desa diharapkan dapat mengembangkan strategi pemberdayaan yang lebih komprehensif, yang tidak hanya berfokus pada bantuan material dan teknis awal, tetapi juga mencakup pelatihan yang berkelanjutan, peningkatan akses terhadap informasi pasar, dan pengembangan sistem pertanian yang lebih tahan terhadap perubahan iklim dan serangan hama. Oleh karena itu artikel ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan bagaimana kapasitas pemberdayaan yang dimiliki oleh pemerintah Desa Oda Ute dalam mendorong kembali minat masyarakat untuk mengembangkan budidaya kakao. Dengan mengelaborasi pendekatan dan konsep manajemen pemberdayaan Jim Ife (Zubaedi, 2013) dan konsep manajemen George R. Terry (Hamid, 2018), artikel ini berupaya untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Menurut Jim Ife dalam bukunya "Community Development," pemberdayaan diartikan sebagai pemberian sumber daya, pengetahuan, dan keterampilan kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Konsep pemberdayaan ini terkait erat dengan dua elemen utama, yaitu kekuatan (power) dan ketimpangan (disadvantaged). Ife mengidentifikasi enam kekuatan masyarakat yang dapat dimanfaatkan, yakni kemampuan memilih, menentukan kebutuhan, kebebasan berekspresi, kapasitas kelembagaan, akses terhadap sumber daya ekonomi, serta

kebebasan dalam proses reproduksi. Strategi pemberdayaan mencakup tiga pendekatan: pertama, melalui perencanaan dan kebijakan yang mengubah struktur untuk meningkatkan akses terhadap sumber daya; kedua, melalui aksi sosial dan politik yang bertujuan membangun kekuasaan yang efektif; ketiga, melalui pendidikan yang bertujuan membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan (Zubaedi, 2013). Sebuah program pemberdayaan masyarakat tidak akan berjalan dengan optimal tanpa pengelolaan yang baik, yang dimulai dengan perencanaan yang partisipatif. Perencanaan ini melibatkan berbagai elemen masyarakat, terutama kelompok sasaran, serta mencakup identifikasi masalah bersama masyarakat. Manajemen dalam pemberdayaan memiliki tujuan-tujuan tidak berwujud, tetapi dapat dirasakan hasilnya melalui optimalisasi output kegiatan, peningkatan produk atau layanan, dan kepuasan yang diraih oleh masyarakat. Manajemen mencakup upaya individu-individu dalam mencapai tujuan dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan, seperti mengetahui tindakan yang perlu diambil, menetapkan cara pelaksanaannya, serta mengukur efektivitas dari upaya yang dilakukan. Kondisi lingkungan yang mendukung respons ekonomi, sosial, psikologis, politik, dan teknis juga menjadi aspek penting dalam manajemen program pemberdayaan (Hamid, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta-fakta yang diperoleh di lapangan serta menuturkan solusi dari masalah yang ada berdasarkan data yang dikumpulkan (Arikunto, 2014). Unit analisis penelitian adalah Pemerintah Desa di Desa Oda Ute, Kecamatan Nangaroro, Kabupaten Nagekeo. Narasumber penelitian terdiri dari lima orang, yaitu kepala desa, perangkat desa, dan tiga orang warga desa. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara terstruktur dan dokumentasi. Wawancara terstruktur dilakukan dengan pertanyaan yang telah disiapkan untuk mendapatkan informasi dari narasumber. Teknik dokumentasi mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen tertulis, gambar, dan elektronik yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data menggunakan metode kualitatif, di mana data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi, diklasifikasikan berdasarkan tema yang sama, kemudian dianalisis secara mendalam menggunakan teori-teori relevan untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kapasitas manajemen pemberdayaan adalah kemampuan dalam memfasilitasi, mendukung, dan meningkatkan partisipasi serta kemandirian masyarakat desa dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, sosial, dan budaya. Kapasitas ini mencakup berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk mendorong pengembangan potensi lokal,

meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memperkuat daya saing desa. Peneliti menemukan ada tiga kapasitas pemberdayaan pemerintah Desa Odaute dalam mendorong minat petani untuk mengembangkan budidaya tanaman kakao adalah, Pertama: melakukan identifikasi kebutuhan dan tujuan dalam pengembangan budidaya kakao. Kedua, melakukan sosialisasi dan penguatan kapasitas petani kakao. Ketiga, memberi motivasi dan dukungan terhadap petani kakao. Bentuk kapasitas pemberdayaan pemerintah Desa Odaute dalam mendorong minat petani untuk mengembangkan budidaya tanaman kakao sebagai berikut:

1. Identifikasi Kebutuhan dan Tujuan dalam Pengembangan Budidaya Kakao

Proses identifikasi kebutuhan masyarakat dalam pengembangan budidaya kakao di desa Odaute melibatkan beberapa tahap. Proses ini dimulai dengan studi pendahuluan, identifikasi sumber daya lokal, penilaian ekonomi dan sosial, serta implementasi dan monitoring. Identifikasi sumber daya lokal melibatkan penilaian kondisi lingkungan dan potensi sumber daya yang ada di desa. Tahapan identifikasi sumber daya lokal dan implementasi serta monitoring yang telah dilakukan bersama Dinas Pertanian Kabupaten Nagekeo. Sementara itu, implementasi dan monitoring mencakup pelaksanaan kegiatan budidaya kakao dan pengawasan terhadap perkembangan yang terjadi.

Data dan informasi penting perlu dikumpulkan sebelum merumuskan rencana pengembangan budidaya kakao. Menurut kepala desa Odaute, langkah pertama adalah melihat kondisi tanah, yang mencakup kesesuaian lahan untuk budidaya kakao. Kedua, lokasi dan tipografi wilayah juga diperhatikan untuk menentukan area yang paling cocok untuk penanaman. Ketiga, sumber daya manusia dinilai untuk memastikan adanya tenaga kerja yang cukup dan terampil. Terakhir, informasi mengenai hama dan penyakit tanaman dikumpulkan untuk mengantisipasi dan mengelola risiko yang mungkin muncul selama proses budidaya.

Langkah lebih lanjut adalah penetapan tujuan untuk program pengembangan budidaya kakao dilakukan dengan membedakan antara tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Kepala desa Odaute menjelaskan bahwa tujuan jangka pendek, yang mencakup periode 1-2 tahun, fokus pada penyediaan bibit dan peralatan, serta pendampingan dan monitoring terhadap permasalahan yang muncul. Di sisi lain, tujuan jangka panjang, yang mencakup periode 3-5 tahun dan seterusnya, lebih fokus pada peningkatan produksi hasil kakao, pemasaran, dan kerjasama dengan pengelola kakao atau eksportir. Selain itu, pengelolaan sumber daya untuk mendukung pertanian kakao jangka panjang juga menjadi bagian dari tujuan jangka panjang ini.

Berkaitan dengan tujuan untuk program pengembangan budidaya kakao beberapa narasumber dari unsur petani kakao mengungkapkan bahwa tujuan jangka pendek program ini adalah meningkatkan jumlah produksi kakao melalui penggunaan bibit unggul, manajemen lahan

yang baik, dan pengendalian hama serta penyakit tanaman. Fokus ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas petani dalam waktu yang relatif singkat. Sedangkan untuk tujuan jangka panjang, program ini bertujuan untuk menjaga kelestarian hutan dan sumber daya air melalui praktik pertanian yang berkelanjutan. Selain itu, program ini juga mencakup pendirian fasilitas pengolahan kakao yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah produk kakao dan mempermudah akses pasar bagi petani. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan produksi, tetapi juga pada keberlanjutan lingkungan dan peningkatan ekonomi petani dalam jangka panjang.

2. Sosialisasi dan Penguatan Kapasitas Petani Kakao

Pemerintah desa Odaute memiliki peran penting dalam menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam budidaya kakao. Menurut Kepala Desa Odaute dan seorang perangkat desa bahwa upaya untuk mendorong partisipasi masyarakat dimulai dengan sosialisasi tentang manfaat budidaya kakao. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang potensi ekonomi dan manfaat lainnya dari budidaya kakao. Selain itu, pemerintah desa juga memberikan edukasi tentang teknik budidaya yang baik, termasuk cara penanaman, pemeliharaan, dan panen kakao yang efektif. Dalam rangka memfasilitasi akses masyarakat ke bibit kakao berkualitas dan alat pertanian yang diperlukan, pemerintah desa juga bekerja sama dengan dinas terkait untuk menyediakan bibit dan alat. Langkah-langkah ini diharapkan dapat membangun kesadaran dan motivasi masyarakat untuk terlibat dalam budidaya kakao.

Langkah ini adalah upaya untuk mendukung budidaya kakao sehingga pemerintah desa telah melaksanakan berbagai kegiatan dan program. Salah satu program utama adalah pelatihan dan penyuluhan pertanian mengenai teknik budidaya yang baik. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, seperti cara penanaman yang benar, teknik pemeliharaan, dan pengendalian hama serta penyakit tanaman. Selain itu, pemerintah desa juga memberikan bibit dan pupuk kepada petani. Bantuan ini bertujuan untuk meningkatkan produksi kakao yang berkualitas. Melalui program-program ini sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas dan pengetahuan petani, sehingga mereka dapat mengelola kebun kakao dengan lebih efektif dan produktif.

Peningkatan kemampuan masyarakat dalam budidaya kakao menjadi salah satu fokus pemerintah desa. Menurut perangkat desa, pelatihan dasar diberikan kepada masyarakat untuk membekali mereka dengan pengetahuan dasar tentang budidaya kakao. Pelatihan ini meliputi penanaman, pemeliharaan, dan pemupukan yang tepat. Selain itu, pelatihan tentang pengendalian hama dan penyakit juga diberikan. Dalam pelatihan ini, masyarakat diajarkan cara mengidentifikasi hama dan penyakit yang umum menyerang tanaman kakao, serta cara

mengatasinya. Dengan pelatihan ini, diharapkan masyarakat dapat mengelola kebun kakao dengan lebih baik dan mengurangi risiko kerugian akibat serangan hama dan penyakit.

3. Memberi Motivasi dan Dukungan Terhadap Petani Kakao

Memberi semangat, motivasi dan dukungan kepada petani kakao adalah aspek penting dalam keberhasilan program budidaya kakao. Pemerintah desa telah mengambil beberapa langkah untuk mencapai tujuan ini. Salah satunya adalah memberikan pelatihan keterampilan kepada masyarakat. Pelatihan ini tidak hanya fokus pada teknik budidaya kakao, tetapi juga mencakup keterampilan lain yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Selain itu, pemerintah desa menyediakan berbagai kesempatan dan dukungan untuk masyarakat, seperti akses ke pasar untuk menjual hasil panen kakao. Dukungan ini sebagai bentuk motivasi dan dukungan pemerintah desa kepada masyarakat untuk terus terlibat dalam budidaya kakao dan melihatnya sebagai sumber pendapatan yang berkelanjutan.

Berkaitan dengan dukungan pemerintah desa terhadap petani kakao, dukungan dalam hal peralatan dan bahan untuk budidaya kakao sudah cukup memadai. Pemerintah desa atau Dinas Pertanian menyediakan berbagai jenis dukungan, termasuk bibit kakao, pupuk, dan alat pertanian yang dibutuhkan oleh petani. Selain itu, pembangunan atau perbaikan infrastruktur, seperti jalan tani, juga menjadi bagian dari dukungan yang sangat penting bagi petani kakao. Dukungan ini memastikan bahwa petani memiliki semua yang mereka butuhkan untuk memulai dan mengelola kebun kakao mereka dengan baik. Dengan adanya dukungan ini, petani dapat fokus pada peningkatan produksi dan kualitas kakao tanpa harus khawatir tentang keterbatasan peralatan dan bahan.

Motivasi petani kakao untuk berpartisipasi dalam program budidaya kakao sangat kuat. Menurut beberapa petani kakao bahwa, program ini dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi komunitas lokal. Dengan terlibat dalam program ini, petani kakao dapat bekerja sama dan saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama. Kolaborasi dalam budidaya kakao memungkinkan petani untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen. Selain itu, program ini juga memberikan peluang ekonomi yang lebih baik bagi komunitas lokal, sehingga mereka dapat mencapai kemandirian ekonomi dan meningkatkan taraf hidup mereka.

Pembahasan

1. Pemberdayaan melalui Perencanaan dan Program

Penerapan strategi pemberdayaan melalui perencanaan dan program dapat dilihat dari pendekatan yang digunakan untuk identifikasi kebutuhan dan penetapan tujuan program

pengembangan budidaya kakao di Desa Odaute. Dimana pengembangan budidaya kakao di Desa Odaute dimulai dari beberapa tahap kritis, yaitu identifikasi kebutuhan masyarakat, penilaian sumber daya lokal, penetapan tujuan jangka pendek dan panjang, serta implementasi dan monitoring. Identifikasi kebutuhan dan sumber daya lokal seperti kondisi tanah, tipografi wilayah, sumber daya manusia, dan potensi risiko hama dan penyakit tanaman merupakan langkah awal yang krusial. Proses identifikasi melibatkan studi pendahuluan dan wawancara yang membantu memahami kondisi lokal secara menyeluruh. Pendekatan ini memastikan bahwa rencana pengembangan budidaya kakao disesuaikan dengan kebutuhan spesifik desa dan potensi lokal. Ini adalah bagian dari upaya untuk membangun atau mengubah struktur yang memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi secara efektif dalam perencanaan dan implementasi program (Dewi et al., 2021).

Penetapan tujuan jangka pendek dan jangka panjang juga mencerminkan strategi pemberdayaan. Tujuan jangka pendek yang berfokus pada penyediaan bibit, peralatan, dan pendampingan mempersiapkan masyarakat dengan sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas segera. Sementara itu, tujuan jangka panjang yang mencakup peningkatan produksi, pemasaran, dan kerjasama menunjukkan upaya untuk menciptakan kebijakan yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan (Suharto, 2023).

Proses pengembangan budidaya kakao di Desa Odaute yang dimulai dengan identifikasi kebutuhan masyarakat dan tujuan. Ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan Jim Ife yang menekankan pentingnya membangun sistem dan struktur yang memungkinkan akses yang sama terhadap sumber daya dan pelayanan program. Tahap identifikasi kebutuhan dan penilaian sumber daya lokal adalah bagian dari analisis situasi yang merupakan langkah awal dalam perencanaan menurut George R. Terry (Hamid, 2018; Zubaedi, 2013). Langkah ini melibatkan pengumpulan informasi yang relevan untuk memahami kondisi yang ada dan menentukan masalah serta peluang yang ada. Kemudian, menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang sesuai dengan hasil analisis situasi merupakan bagian dari proses perencanaan. Ini memastikan bahwa setiap langkah yang diambil adalah terarah dan fokus pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pemberdayaan melalui Pendidikan dan Penumbuhan Kesadaran

Strategi pemberdayaan melalui pendidikan dan penumbuhan kesadaran dapat diidentifikasi dalam proses sosialisasi, penguatan kapasitas, pelatihan dan pendampingan yang dilakukan kepada petani kakao. Sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah desa Odaute merupakan langkah awal penting dalam pemberdayaan masyarakat. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat budidaya kakao, serta potensi ekonomi yang dapat diperoleh. Dengan demikian, strategi ini menunjukkan adanya upaya untuk membekali petani

dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membudidayakan tanaman kakao secara efektif.

Dalam kerangka teori pemberdayaan Jim Ife, sosialisasi ini berfungsi untuk memberikan pengetahuan kepada warga, yang merupakan salah satu aspek penting dalam pemberdayaan (Ibrahim et al., 2023; Zubaedi, 2013). Dengan memahami potensi ekonomi dari budidaya kakao, masyarakat dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi mengenai keterlibatan mereka dalam program ini. Selain itu, pemerintah desa juga memberikan edukasi tentang teknik budidaya kakao yang baik, termasuk penanaman, pemeliharaan, dan panen. Edukasi ini mencerminkan upaya untuk membekali masyarakat dengan keterampilan praktis yang diperlukan untuk mengelola kebun kakao secara efektif. Dengan pengetahuan dan keterampilan ini, masyarakat dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi kakao mereka, yang sesuai dengan prinsip pemberdayaan Jim Ife yang menekankan peningkatan kemampuan individu dan kelompok dalam menentukan masa depan mereka sendiri (Afriansyah, 2023; Zubaedi, 2013).

Pemerintah desa bekerja sama dengan dinas pertanian untuk menyediakan bibit kakao berkualitas dan alat pertanian. Penyediaan sumber daya ini adalah bentuk konkret dari pemberdayaan yang menekankan pemberian sumber daya kepada masyarakat untuk memfasilitasi partisipasi mereka dalam kegiatan ekonomi. Dengan adanya akses ke bibit dan alat yang dibutuhkan, masyarakat tidak hanya mendapatkan modal awal untuk memulai budidaya kakao, tetapi juga merasa didukung dalam upaya mereka untuk mencapai keberhasilan dalam pertanian.

Pelatihan yang diberikan oleh pemerintah desa mengenai teknik budidaya kakao, pengendalian hama, dan penyakit tanaman, merupakan bentuk upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat secara langsung. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan mendalam tentang cara-cara efektif dalam budidaya kakao, serta cara mengatasi masalah yang mungkin timbul. Ini sesuai dengan prinsip pemberdayaan Jim Ife yang menekankan pentingnya keterampilan dan pengetahuan dalam meningkatkan kemampuan individu dan kelompok. Dengan keterampilan ini, petani kakao dapat mengelola kebun mereka dengan lebih baik, mengurangi risiko kerugian, dan meningkatkan hasil produksi. Dalam kerangka pemberdayaan melalui pendidikan dan penumbuhan kesadaran, pemerintah juga menerapkan fungsi manajemen sebagaimana menurut George R. Terry, melalui pengarahan (*commanding*), bimbingan (*directing*), dan komunikasi (*communication*) kepada para petani kakao sehingga timbul kesadaran dan kemauan untuk mengembangkan tanaman kakao ini dengan baik.

Dengan demikian, analisis tentang sosialisasi dan penguatan kapasitas petani kakao di desa Odaute menunjukkan penerapan prinsip pemberdayaan masyarakat sebagaimana dijelaskan oleh Jim Ife. Sosialisasi yang meningkatkan pemahaman, penyediaan sumber daya yang diperlukan,

pelatihan keterampilan praktis, dan penanganan kendala merupakan langkah-langkah yang mendukung pemberdayaan masyarakat. Dengan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya, pemerintah desa berupaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola budidaya kakao, menentukan masa depan mereka sendiri, dan berpartisipasi secara aktif dalam upaya peningkatan ekonomi komunitas. Pendekatan ini mencerminkan komitmen untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan jangka panjang (Supsilani, 2019).

3. Pemberdayaan melalui Motivasi dan Dukungan

Upaya pemerintah desa Desa Odaute dalam mendorong minat petani untuk mengembangkan budidaya tanaman kakao, juga melalui motivasi dan dukungan yang mencakup penumbuhan kesadaran di kalangan petani kakao. Pemerintah desa Odaute berperan penting dalam memberikan motivasi dan dukungan kepada petani kakao melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan keterampilan dan pertemuan diskusi mengenai perkembangan, tantangan, dan kebutuhan petani. Motivasi dan dukungan ini membantu membangun rasa kepemilikan dan keterlibatan dalam program budidaya kakao. Ketika petani merasa bahwa mereka memiliki suara dan dapat mempengaruhi keputusan yang diambil, mereka cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dan berkomitmen terhadap program tersebut.

Pelatihan ini tidak hanya meliputi teknik budidaya kakao, tetapi juga keterampilan lain yang relevan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Ini mencerminkan penerapan prinsip pemberdayaan Ife dan fungsi manajemen George R. Terry tentang *actuating* (penggerakan), yang menekankan pentingnya pemberian motivasi berupa pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan semangat dan kapasitas individu dan kelompok dalam mengelola masa depan mereka sendiri. Dengan memberikan motivasi yang berguna, pemerintah desa membantu petani kakao untuk menumbuhkan semangat dalam mengembangkan keterampilan yang diperlukan guna meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen mereka.

Dukungan pemerintah desa juga dalam bentuk penyediaan bibit kakao, pupuk, alat pertanian, merupakan bentuk konkret dari pemberdayaan. Menurut teori pemberdayaan Ife, memberikan akses ke sumber daya dan fasilitas yang diperlukan adalah langkah penting dalam memberdayakan masyarakat. Dengan adanya dukungan tersebut, petani kakao dapat memulai dan mengelola kebun mereka dengan lebih baik, tanpa terhambat oleh keterbatasan sumber daya. Infrastruktur yang memadai juga memastikan bahwa petani dapat mengakses pasar dengan lebih mudah, meningkatkan efisiensi dalam distribusi hasil panen.

Kolaborasi antara pemerintah desa, dinas pertanian, dan petani kakao menunjukkan pentingnya dukungan sosial dalam proses pemberdayaan. Pertemuan antara perangkat desa dan

petani kakao untuk mendiskusikan perkembangan, tantangan, dan kebutuhan adalah contoh dari upaya untuk membangun hubungan yang mendukung dan memperkuat jaringan sosial. Ini mencerminkan prinsip pemberdayaan yang menekankan pentingnya partisipasi aktif dan kolaborasi dalam pengambilan keputusan serta pengelolaan sumber daya. Dengan bekerja sama, petani kakao dapat saling mendukung, berbagi pengetahuan, dan meningkatkan efektivitas program budidaya kakao.

Dengan demikian, pembedayaan melalui motivasi dan dukungan terhadap petani kakao di desa Odaute menunjukkan penerapan prinsip pemberdayaan masyarakat sebagaimana dijelaskan oleh Jim Ife dan fungsi manajemen George R. Terry tentang *actuating* (penggerakan). Dengan memberikan motivasi dan dukungan serta pengarahan yang berupa pelatihan keterampilan, dukungan fasilitas dan infrastruktur (Gulyanto et al., 2022), serta membangun kolaborasi dan dukungan sosial pemerintah desa dan dinas pertanian berupaya memberdayakan petani kakao. Dukungan ini memungkinkan petani untuk mengelola kebun kakao mereka dengan lebih baik, meningkatkan produktivitas, dan mencapai kemandirian ekonomi (Palenti et al., 2022). Motivasi yang tinggi dari petani kakao juga berperan penting dalam keberhasilan program ini, karena semangat dan kolaborasi yang kuat memungkinkan mereka untuk mencapai tujuan bersama dan meningkatkan kesejahteraan komunitas. Pendekatan yang komprehensif dan terkoordinasi ini mencerminkan komitmen untuk memberdayakan masyarakat dan memastikan manfaat yang signifikan bagi komunitas lokal (Margayaningsih, 2018).

KESIMPULAN

Kapasitas manajemen pemberdayaan Pemerintah Desa Odaute dalam mendorong minat petani untuk mengembangkan budidaya tanaman kakao adalah, Pertama, melakukan identifikasi kebutuhan dan tujuan dalam pengembangan budidaya kakao. Kedua, melakukan sosialisasi dan penguatan kapasitas petani kakao. Ketiga, memberi motivasi dan dukungan terhadap petani kakao. Kapasitas manajemen pemberdayaan Pemerintah Desa Odaute tersebut mencerminkan strategi pemberdayaan sebagai upaya memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri, yang dilakukan melalui pemberdayaan melalui perencanaan dan kebijakan serta pemberdayaan melalui pendidikan dan penumbuhan kesadaran, serta pemberdayaan melalui motivasi dan dukungan. Dengan demikian, upaya pemberdayaan di Desa Odaute menunjukkan pentingnya perencanaan yang matang dan dukungan berkelanjutan bagi petani kakao. Identifikasi kebutuhan, sosialisasi, serta pemberian motivasi membuktikan bahwa keberhasilan program terletak pada kemampuan pemerintah desa untuk memberdayakan masyarakat secara holistik. Pemberdayaan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menciptakan ruang bagi petani

untuk tumbuh dan berkembang, yang pada akhirnya mendorong kemandirian serta peningkatan kesejahteraan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah. (2023). Pemberdayaan Masyarakat. In Afriansyah (Ed.), PT Global Eksekutif Teknologi (I). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Dewi, A., Ariyani, E., Aulia, Sari, R. P., Rahman, A. S., & Anshari, R. (2021). Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Wilayah Kelurahan Sungai Andai Kota Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 6 (2)(1), 8. <https://doi.org/10.35722/pubbis.v5i1.370>
- Gulyanto, B., Ansi, R. Y., Sambayu, H., & Desa, P. (2022). Peran Masyarakat Dalam Pemberdayaan Pembangunan Potensi Desa. *Comunitaria: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 162–167. <http://jurnal.una.ac.id/index.php/comunitaria>
- Hamid, H. (2018). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. In De La Macca (Vol. 1, Issue 1).
- Ibrahim, A., Rifa'i, B., & Dewi, R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui PKBM untuk Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Miskin. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(4), 475–496. <https://doi.org/10.15575/tamkin.v5i4.23925>
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Jurnal Publiciana*, 11(1), 72–88. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v11i1.140>
- Nurhadi, E., Hidayat, S. I., Indah, P. N., Widayanti, S., & Harya, G. I. (2019). Keberlanjutan komoditas kakao sebagai produk unggulan agroindustri dalam meningkatkan kesejahteraan petani. *Agriekonomika*, 8(1), 51–61. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v8i1.5017>
- Palenti, C. D., H, Pety, A., Gusti, R., & R, Agus, Z. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Program Budidaya Tanaman Sayur Mayur Sehat di Kampung Tematik Kota Bengkulu. *JBUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 6(1), 1–6. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/article/view/16909%0Ahttps://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/article/download/16909/8408>
- Rochaeni, S. (2023). *Pembangunan pertanian Indonesia (Edisi ke-3)*. Yogyakarta: CV Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D (21st ed.)*. Alfabet.
- Suharto, S. (2023). Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Mewujudkan Peran Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Prosiding Senaspolhi*. <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/SENASPOLHI/article/view/9631%0Ahttps://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/SENASPOLHI/article/download/9631/4874>
-

- Supsiloani. (2019). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembangunan Bidang Pendidikan Nonformal. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 5(1), 20–30, <https://doi.org/10.24114/antro.v5i1.13172>
- Zubaedi. (2013). Pengembangan Masyarakat : Wacana & Praktik. In *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik (1st ed.)* (Issue Kencana Prenada Media Grup, pp. 1–270).
- Waridin. (2019). *Pembangunan Pertanian dan Perdesaan Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.